

# REALISASI PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI MELALUI PENINGKATAN EFEKTIVITAS SELF ASSESSMENT SYSTEM DAN REALISASI KEGIATAN EKSTENSIFIKASI PAJAK

*by* Essa Nacita

---

**Submission date:** 20-Aug-2019 12:52PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1161647753

**File name:** UNIKOM\_ESSA\_NACITA\_MAYANG\_20.ARTIKEL.docx (124.16K)

**Word count:** 4299

**Character count:** 28961

**REALISASI PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI MELALUI  
PENINGKATAN EFEKTIVITAS *SELF ASSESSMENT SYSTEM* DAN REALISASI KEGIATAN  
EKSTENSIFIKASI PAJAK (Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandung Cibeunying Periode  
2014-2018)**

Oleh :  
**ESSA NACITA MAYANG**  
21115049

Pembimbing:  
**Dr. Ony Widilestariningtyas, SE., M.Si., Ak., CA**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Komputer Indonesia  
Email: [essanacitam@gmail.com](mailto:essanacitam@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*This research was conducted at KPP Pratama Bandung Cibeunying on 2014-2018, the implementation of Self Assessment System and Tax Extensification has an important role in stopping the realization of Income Tax Receipts at KPP Pratama Bandung Cibeunying. The increase in the implementation of the Self Assessment System and Tax Extensification has not been balanced with an increase in the realization of tax revenues. The purpose of this study was to determine the effect of Self Assessment System and tax Extensification on the amount of realization of Income Tax Revenues at KPP Pratama Bandung Cibeunying.*

*The method used in this study is descriptive and verification with a quantitative approach. This study uses multiple regression analysis techniques with the help of SPSS software program.*

*Based on the results of the study using the hypothesis test, it shows that the realization of Income Tax Revenues is influenced by the implementation of Self Assessment System and tax Extensification.*

**Keywords: Self Assessment System, Extensification, Income Tax Revenues**

**I. PENDAHULUAN**  
**1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang gencar melaksanakan pembangunan

nasional (Suandy, 2011:8). Dana yang diperlukan untuk pembangunan tersebut semakin meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan pembangunan itu sendiri (Krista Yitawati, 2015). Dalam upaya mengurangi ketergantungan dana yang bersumber dari eksternal, pemerintah Indonesia secara terus menerus berusaha meningkatkan sumber pembiayaan pembangunan internal, salah satu sumber pembiayaan pembangunan internal tersebut adalah dari sektor pajak (Krista Yitawati, 2015). Pajak merupakan kontribusi yang bersifat wajib dan memaksa kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Krista Yitawati, 2015).

Berbagai upaya yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak tidak membuahkan hasil karena adanya reformasi sistem perpajakan yang belum optimal dan kebijakan ekstensifikasi yang kurang maksimal (Darmin Nasution, 2015). Karena itu pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penerimaan dalam negeri dari sektor pajak antara lain adalah dengan merubah sistem pemungutan pajak dari Official Assessment System menjadi *Self Assessment System* (Yuli Tri, 2017).

Adapun upaya lain yang ditempuh untuk meningkatkan penerimaan pajak oleh Direktorat Jendral Pajak adalah dengan

dikeluarkannya surat edaran tentang Pelaksanaan Ekstensifikasi Wajib Pajak dan Intensifikasi Pajak (Arnold Putra, 2016). Ekstensifikasi Wajib Pajak adalah kegiatan yang berkaitan dengan menambah jumlah

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh efektivitas *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
2. Seberapa besar pengaruh Realisasi Kegiatan Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, memaparkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat mengenai *Self Assessment System* dan kegiatan Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi..

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk memecahkan masalah seperti yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai penerimaan pajak di Indonesia secara umum yaitu naik turunnya penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, serta memberikan informasi tambahan mengenai *Self Assessment System* dan Ekstensifikasi

Wajib Pajak terdaftar, terutama Wajib Pajak orang pribadi dan perluasan objek pajak dalam administrasi DJP (Lisadea Febyana, 2013).

pajak yang memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

## 1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengkaji ilmu dan teori yang sudah ada, baik itu menguatkan ataupun melemahkan, pembuktian atas teori-teori terdahulu serta pengungkapan informasi lainnya untuk mengembangkan ilmu yang dimanfaatkan oleh pihak lain dalam penelitian lebih lanjut. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu ekonomi secara umum dan pengembangan ilmu perpajakan khususnya.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 *Self Assessment System*

##### 2.1.1.1 Pengertian *Self Assessment System*

*Self Assessment System* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. Dalam hal ini dikenal dengan menetapkan sendiri jumlah pajak yang terutang melalui pengisian SPT (Surat Pemberitahuan) dengan baik dan benar (Siti Kurnia Rahayu, 2017:111).

##### 2.1.1.2 Indikator *Self Assessment System*

Indikator *Self Assessment System* menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:113) adalah realisasi pelaporan oleh wajib pajak melalui SPT.

#### 2.1.2 Ekstensifikasi Pajak

##### 2.1.2.1 Pengertian Ekstensifikasi Pajak

Menurut Edi Slamet Irianto (2015:171) ekstensifikasi pajak merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah wajib pajak dan atau Pengusaha Kena Pajak (PKP) terdaftar.

##### 2.1.2.2 Indikator Ekstensifikasi Pajak

Indikator ekstensifikasi pajak menurut Edi Slamet Irianto (2015:171) adalah realisasi penambahan jumlah Wajib

Pajak yang mendaftar sebagai Wajib Pajak baru.

### 2.1.3 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

#### 2.1.3.1 Pengertian Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Menurut Haula Rosdiana dan Edi Slamet Irianto (2012:46) penerimaan perpajakan adalah semua penerimaan negara yang terdiri atas pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional.

Menurut Siti Resmi (2014:74) pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap Subjek Pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak.

Menurut Mardiasmo (2016:156) orang pribadi adalah orang yang bertempat tinggal atau berada di Indonesia lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat bertempat tinggal di Indonesia.

#### 2.1.3.2 Indikator Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Indikator penerimaan pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:72) realisasi jumlah penerimaan pajak penghasilan yang dibayar oleh wajib pajak orang pribadi.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Dideterminasi Oleh Self Assessment System

Mardiasmo (2016:26) mengatakan penerapan prinsip *Self Assessment System* melalui peningkatan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara akuntabel dan konsisten dapat meningkatkan penerimaan negara dalam sektor pajak.

### 2.2.2 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Dideterminasi Oleh Ekstensifikasi Pajak

Suyanto (2016:26) menyatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk melakukan peningkatan pada penerimaan pajak juga dapat dilakukan dengan melakukan ekstensifikasi pajak.

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan di atas maka peneliti menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

H<sub>2</sub>: Ekstensifikasi Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

#### 3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:23) Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Self Assessment System* (X<sub>1</sub>), Ekstensifikasi Pajak (X<sub>2</sub>), Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y).

#### 3.1.2 Unit Analisis

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:187) unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:38) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* (terikat) adalah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sedangkan yang menjadi variabel *independent* (bebas) *Self Assessment*

System dan ekstensifikasi pajak dengan menggunakan skala rasio.

Menurut Umi Narimawati (2008:72) skala rasio adalah skala pengukuran yang mempunyai semua karakteristik yang dipunyai oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan kelebihan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut.

### **3.3 Sumber Data dan Teknik**

#### **1 Pengumpulan Data**

##### **3.3.1 Sumber Data**

Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui media perantara atau orang kedua. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai *Self Assessment System* ( $X_1$ ), Ekstensifikasi Pajak ( $X_2$ ), Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi ( $Y$ ) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

##### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan penelitian lapangan dan studi kepustakaan.

### **3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini berupa data bulanan selama 5 tahun, dengan total 60 data terkait jumlah wajib pajak yang menyampaikan SPT, penambahan jumlah wajib pajak orang pribadi dan realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2014-2018.

#### **3.4.2 Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Sugiyono (2017:81) menyatakan adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dijadikan sampel adalah Tahun 2014-2018. Alasan tahun tersebut yang menjadi sampel sasaran penelitian ini adalah adanya deluorsa pajak selama 5 tahun

Sampel dalam penelitian ini berupa adalah data bulanan selama 5 tahun, dengan total 60 data terkait jumlah wajib pajak yang menyampaikan SPT, penambahan jumlah wajib pajak orang pribadi patuh dan realisasi

penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2014-2018.

#### **3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying yang terletak di Jalan Purnawarman No.21, Bandung, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117.

Peneliti melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan oleh Kantor Pelayanan Pajak tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2018 sampai dengan bulan Juli 2018.

### **3.5 Metode Pengujian dan Analisis Data**

Peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi) dan menggunakan analisis koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi parsial dan pengujian hipotesis.

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif**

##### **4.1.1.1 Analisis Deskriptif *Self Assessment System***

Berdasarkan tabel 4.2 nilai rata-rata *Self Assessment System* pajak pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2014-2018 adalah 3.360,87 dengan nilai simpangan baku sebesar 10.212,125. Jumlah penambahan wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT terendah terjadi pada tahun 2016 bulan Juni sebesar 217 orang, sedangkan jumlah wajib pajak orang pribadi yang melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) tertinggi terjadi pada tahun 2018 bulan Maret sebesar 41.372 orang.

##### **4.1.1.2 Analisis Deskriptif Ekstensifikasi Pajak**

Berdasarkan tabel 4.4 nilai rata-rata intensifikasi pajak pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2014-2018 adalah 617,85 dengan nilai simpangan baku sebesar 125,948. Jumlah penambahan wajib

pajak orang pribadi terendah terjadi pada tahun 2018 pada bulan Juni sebesar 299 orang, sedangkan jumlah penambahan wajib pajak orang pribadi tertinggi terjadi pada tahun 2016 bulan Agustus sebesar 950 orang.

#### 4.1.1.3 Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Berdasarkan tabel 4.6 nilai rata-rata penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2014-2018 adalah 1,77E10 dengan nilai simpangan baku 5,144E10. Jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi terendah terjadi pada tahun 2014 pada bulan Oktober sebesar Rp138.564.355, sedangkan jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi tertinggi terjadi pada tahun 2014 pada bulan Maret sebesar Rp269,405,820,014.

### 4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

#### 4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi klasik terdiri atas empat pengujian, yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau analisis grafik *normal probability*. Jika probabilitas yang di lihat dari nilai *Asymp Sig.* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi secara normal. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 25.0 pada tabel 4.7 diperoleh nilai probabilitas yang di lihat dari nilai *Asymp Sig.* adalah sebesar 0,195 > 0,05, maka sesuai dengan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi secara normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Cara untuk mendeteksi tidak adanya multikolinieritas adalah dengan melihat tabel VIF (*Variance Inflation Factor*) yang harus <10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 25.0 pada tabel 4.8 diperoleh hasil output VIF

hitung dari kedua variabel yaitu sebesar  $1,097 < 10$  dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar  $0,912 = 91,2\% > 10\%$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel self assessment system dan ekstensifikasi pajak.

##### 3) Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas dan harus homoskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 25.0 pada gambar 4.5, titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

##### 4) Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara 1 dan 3 maka tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 25.0 pada tabel 4.9 nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,170, karena nilai DW berada diantara 1 dan 3 atau  $1 < 2,170 < 3$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,646E11 + 2,177E6 (X1) + 2,832E8 (X2)$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -1,646E11; artinya jika *Self Assessment System* dan ekstensifikasi nilainya adalah 0, maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi nilainya adalah -1,646E11.
- Koefisien regresi variabel jumlah pelaksanaan self assessment system (X1) sebesar 2,177E6; artinya jika variabel independen lain

nilainya tetap dan jumlah pelaksanaan self assessment system mengalami kenaikan 1%, maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,177E6. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pelaksanaan self assessment system dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, semakin tinggi pelaksanaan self assessment system maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi akan semakin tinggi.

- c. Koefisien regresi variabel ekstensifikasi pajak (X2) sebesar 2,832E8; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ekstensifikasi pajak mengalami kenaikan 1%, maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,832E8. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ekstensifikasi pajak dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, semakin tinggi ekstensifikasi pajak maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi akan semakin tinggi.

#### 4.1.3 Analisis Koefisien Korelasi

##### 1) Analisis Korelasi antara Self Assessment System dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Berdasarkan tabel 4.12 hasil output dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk pelaksanaan Self Assessment System dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebesar 0,500 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara pelaksanaan Self Assessment System dengan penerimaan pajak penghasilan

orang pribadi. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara pelaksanaan Self Assessment System dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, dimana jika penerapan Self Assessment System naik maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi akan naik pula.

##### 2) Analisis Korelasi antara Ekstensifikasi Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Berdasarkan tabel 4.13 hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk intensifikasi pajak dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebesar 0,547 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara intensifikasi pajak dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara intensifikasi pajak dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, dimana jika intensifikasi pajak naik maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi akan naik pula.

#### 4.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

- a. Berdasarkan tabel 4.12 maka diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari variabel Self Assessment System terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebagai berikut:

$$Kd = (0,500)^2 \times 100\% = 25\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel Self Assessment System terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu sebesar 25%, sedangkan sisanya sebesar 75% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti

pencairan tunggakan pajak, penghindaran pajak, sanksi administrasi, penagihan pajak, dan lain-lain.

- b. Berdasarkan tabel 4.13 maka diperoleh determinasi parsial<sup>1</sup> dari variabel ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebagai berikut:

$$Kd = (0,680)^2 \times 100\% = 46,24\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu sebesar 46,24%, sedangkan sisanya sebesar 53,76% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pemeriksaan pajak, pencairan tunggakan pajak, intensifikasi pajak dan lain-lain.

#### 4.1.5 Pengujian Hipotesis

- 1) **Pengujian Hipotesis Parsial Self Assessment System Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi**<sup>2</sup>

Dari tabel 4.14, terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh variabel *Self Assessment System* sebesar 4,361. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t. Dengan  $df=n-k-1=60-2-1=57$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  untuk pengujian dua pihak sebesar  $\pm 2,002$ . Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh 4,361, berada diantara nilai  $t_{tabel}$  (-2,002 dan 2,002), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

- 2) **Pengujian Hipotesis Parsial Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi**<sup>2</sup>

Dari tabel 4.15, terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh variabel Ekstensifikasi Pajak sebesar 6,996. Nilai ini akan dibandingkan dengan

nilai  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t. Dengan  $df=n-k-1=60-2-1=57$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  untuk pengujian dua pihak sebesar  $\pm 2,002$ . Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh 6,996, berada diantara nilai  $t_{tabel}$  (-2,002 dan 2,002), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Realisasi Kegiatan Ekstensifikasi Pajak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Hasil pengujian hipotesis menolak  $H_0$  yang artinya *Self Assessment System* berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak orang pribadi. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara pelaksanaan *Self Assessment System* terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu tergolong dalam kategori sedang dan memiliki nilai positif artinya setiap kenaikan jumlah pelaksanaan *Self Assessment System* maka akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Besar pengaruh antara *Self Assessment System* terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu sebesar 25% artinya sebesar 25% penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dipengaruhi oleh *Self Assessment System*, sedangkan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pencairan tunggakan pajak, penghindaran pajak, sanksi administrasi, penagihan pajak, dan lain-lain.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,361 > 2,002$ ), sehingga pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel ekstensifikasi pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Teori di atas didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruth Fania Ginting (2016) dengan kesimpulan bahwa *Self Assessment System* berpengaruh

terhadap Penerimaan Pajak. Semakin tinggi pelaksanaan *Self Assessment System* yang diukur dengan SPT yang dilaporkan wajib pajak maka semakin tinggi Penerimaan Pajak. Harris dkk (2016) yang menyatakan bahwa *Self Assessment System* diketahui mempunyai pengaruh terhadap jumlah penerimaan PPh.

#### 4.2.2 Determinasi Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Hasil pengujian hipotesis menolak  $H_0$  yang artinya ekstensifikasi pajak berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak orang pribadi. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara pelaksanaan ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu tergolong dalam kategori kuat dan memiliki nilai positif artinya setiap kenaikan jumlah pelaksanaan ekstensifikasi pajak maka akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Besar pengaruh antara intensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yaitu sebesar 46,24%, sedangkan sisanya sebesar 53,76% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pemeriksaan pajak, pencairan tunggakan pajak, intensifikasi pajak dan lain-lain.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $t_{hitung}$  adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,996 > 2,002$ ), sehingga pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel intensifikasi pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Teori di atas didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asri Meilisa (2016) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa ekstensifikasi pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Ngadiman dan Felicia (2017) ekstensifikasi pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak orang pribadi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan indentifikasi masalah, rumusan masalah, kerangka pikir, hipotesis penelitian, hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Self Assessment*

*System* dan Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self Assessment System* berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2014-2018 dengan hubungan sedang dan bertanda positif, dimana jika jumlah realisasi *Self Assessment System* pajak meningkat maka realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi juga akan meningkat begitu pun jika sebaliknya.
2. Ekstensifikasi Pajak berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada KPP Pratama Bandung Cibeunying periode 2014-2018 dengan hubungan yang kuat dan bertanda positif, dimana jika jumlah realisasi ekstensifikasi pajak meningkat maka realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi juga akan meningkat begitu pun jika sebaliknya.

### 5.2 Saran

#### 1. Saran Praktis

Untuk meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi melalui *Self Assessment System*, sebaiknya KPP Pratama Bandung Cibeunying melakukan penyuluhan bagi wajib pajak mengenai pelaporan pajak dan menindak tegas bagi wajib pajak yang tidak membayar pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Untuk meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi melalui ekstensifikasi pajak maka sebaiknya KPP melakukan kegiatan sosialisasi atau pengarahannya dengan cara mengumpulkan semua wajib pajak pada masing-masing wilayah KPP tentang pentingnya pajak bagi pembangunan di Indonesia sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar mendaftarkan diri sebagai wajib pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

#### 2. Saran Akademis

Dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi pajak diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Adinur Prasetyo. 2016. *Konsep dan Analisis Rasio Pajak*. Jakarta: PT Elex Media.

Edi Slamet Irianto. 2015. *Pengantar Ilmu Pajak: Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Erlly Suandy. 2011. *Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat.

Haula Rosdiana dan Edi Slamet Irianto. 2012. *Pengantar Ilmu Pajak: Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Krista Yitawati. 2015. *Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Penyesuaian Besaran Tidak Kena Pajak (PTKP) melalui Peraturan Pemerintah nomor 122/PMK.010/2015 dalam Peningkatan Penerimaan Pajak Negara*. Vol. 1 No.2

Lisadea Febiana. 2013. *Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Ekstensifikasi Wajib Pajak dan Intensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada*

KPP Pratama Jakarta Tamansari Dua.

Mardiasmo. 2013. *Perpajakan*. Edisi Revisi Tahun 2013. Yogyakarta: Andi

Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siti Resmi. 2012. *Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat.

Siti Resmi. 2013. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat

Siti Resmi. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 8 Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyanto dan Kiftia Yahya. 2016. *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Ekstensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wonosari Yogyakarta)* E-journal Vol.14 No.1 ISSN 2459-9816

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Yuli Tri. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak (Studi Empirik di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia 2(2).

## LAMPIRAN

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Deskriptif Self Assessment System**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self_Assesment	60	217	41,372	3,360.87	10,212.125
Valid N (listwise)	60				

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Deskriptif Self Assessment System**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self_Assesment	60	217	41,372	3,360.87	10,212.125

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Deskriptif Ekstensifikasi Pajak**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekstensifikasi_Pajak	60	299	950	617.85	125.948
Valid N (listwise)	60				

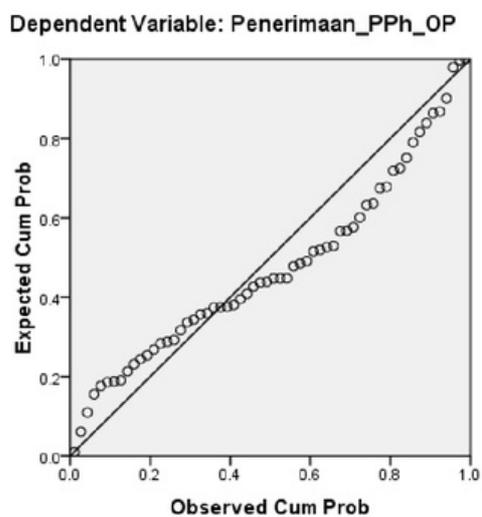
**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Deskriptif Realisasi Penerimaan Penghasilan Pajak Orang Pribadi**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerimaan_PPh_OP	60	1.E8	3.E11	1.77E10	5.144E10
Valid N (listwise)	60				

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	-.0000041
	Std. Deviation	3.67518342E10
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195
a. Test distribution is Normal.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



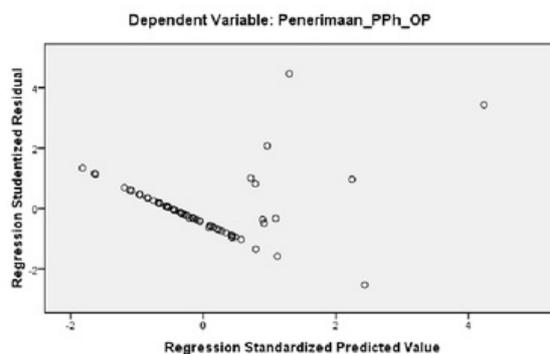
**Gambar 4.4**  
**Grafik Normalitas**

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Self_Assesment	.912	1.097
	Ekstensifikasi_Pajak	.912	1.097

a. Dependent Variable: Penerimaan\_PPh\_OP

Scatterplot



**Gambar 4.5**

### Grafik Scatterplots

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 <sup>a</sup>	.490	.472	3.739E10	2.170

a. Predictors: (Constant), Ekstensifikasi\_Pajak, Self\_Assesment

b. Dependent Variable: Penerimaan\_PPh\_OP

**Tabel 4.10**  
**Persamaan Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.646E11	2.601E10		-6.329	.000
	Self_Assesment	2.177E6	499161.585	.432	4.361	.000
	Ekstensifikasi_Pajak	2.832E8	4.047E7	.693	6.996	.000

a. Dependent Variable: Penerimaan\_PPh\_OP

**Tabel 4.12**

**Koefisien Korelasi Self Assessment System dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PPh OP)**  
Correlations

Control Variables			Self_Assesment	Penerimaan_PPh_OP
Ekstensifikasi_Pajak	Self_Assesment	Correlation	1.000	.500
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	57
<hr/>				
Penerimaan_PPh_OP	Penerimaan_PPh_OP	Correlation	.500	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	57	0

**Koefisien Korelasi Ektensifikasi Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PPh OP)**  
Correlations

Control Variables			Ekstensifikasi_Pajak	Penerimaan_PPh_OP
Self_Assesment	Ekstensifikasi_Pajak	Correlation	1.000	.680
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	57
<hr/>				
Penerimaan_PPh_OP	Penerimaan_PPh_OP	Correlation	.680	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	57	0

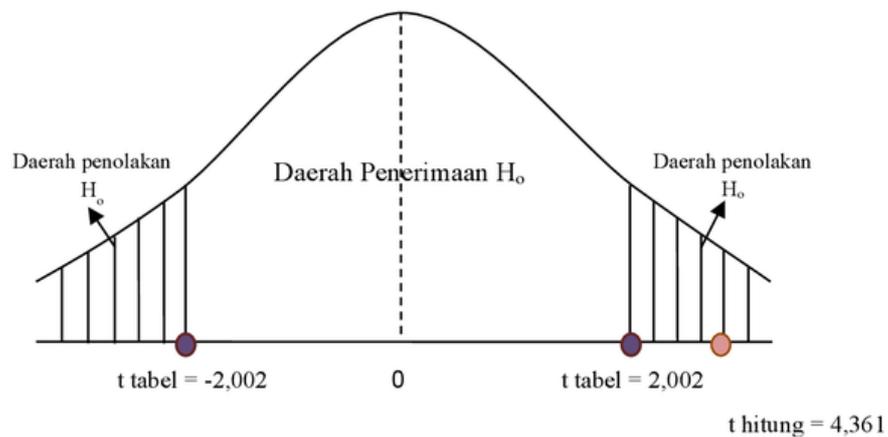
**Tabel 4.14**  
**Pengujian Hipotesis Parsial *Self Assessment System* Terhadap Penerimaan Pajak**  
**Penghasilan Orang Pribadi (PPH OP)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.646E11	2.601E10		-6.329	.000
	Self_Asesment	2.177E6	499161.585	.432	4.361	.000
	Ekstensifikasi_Pajak	2.832E8	4.047E7	.693	6.996	.000

a. Dependent Variable: Penerimaan\_PPh\_OP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25.0 tahun 2019



**Gambar 4.6**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Parsial *Self Assessment System* Terhadap Penerimaan Pajak**  
**Penghasilan Orang Pribadi (PPH OP)**

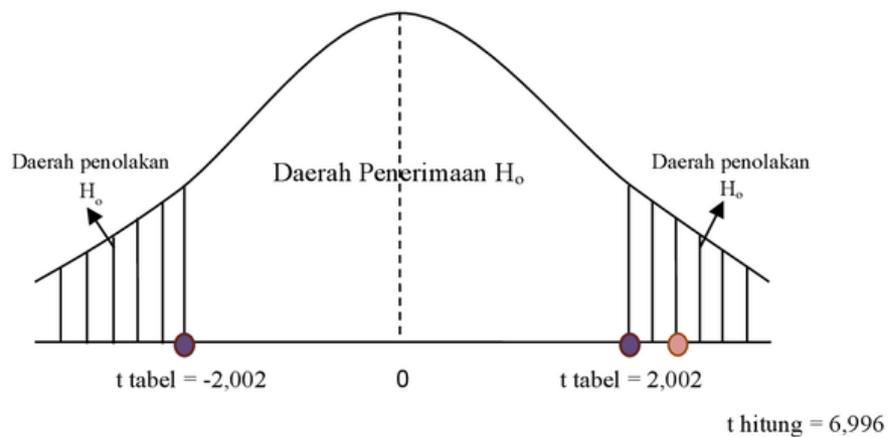
**Tabel 4.15**  
**Pengujian Hipotesis Parsial Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan**  
**Orang Pribadi (PPh OP)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.646E11	2.601E10		-6.329	.000
	Self_Assesment	2.177E6	499161.585	.432	4.361	.000
	Ekstensifikasi_Pajak	2.832E8	4.047E7	.693	6.996	.000

a. Dependent Variable: Penerimaan\_PPh\_OP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25.0 tahun 2019



**Gambar 4.7**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak**  
**Penghasilan Orang Pribadi (PPh OP)**

# REALISASI PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI MELALUI PENINGKATAN EFEKTIVITAS SELF ASSESSMENT SYSTEM DAN REALISASI KEGIATAN EKSTENSIFIKASI PAJAK

## ORIGINALITY REPORT

<b>15%</b>	<b>16%</b>	<b>8%</b>	<b>12%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>elib.unikom.ac.id</b> Internet Source	<b>11%</b>
<b>2</b>	<b>anzdoc.com</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>ojs.unikom.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%